



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia
melalui *The Japan Foundation* Tahun 2008-2012

Skripsi

Oleh

Maria Cornelia

2013330069

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia
melalui *The Japan Foundation* Tahun 2008-2012

Skripsi

Oleh

Maria Cornelia

2013330069

Pembimbing

Ratih Indraswari, S.IP., M.A.

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Maria Cornelia
Nomor Pokok : 2013330069
Judul : Upaya Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia
melalui *The Japan Foundation* Tahun 2008-2012

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 03 Agustus 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Albert Triwibowo, S.IP., M.A. :

Sekretaris

Ratih Indraswari, S.IP., M.A. :

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maria Cornelia

NPM : 2013330069

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Diploması Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui *The Japan Foundation* Tahun 2008-2012

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 25 Juni 2018



Maria Cornelia

ABSTRAK

Nama : Maria Cornelia

NPM : 2013330069

Judul : Upaya Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui *The Japan Foundation* Tahun 2008-2012

The Japan Foundation adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh Kementerian Luar Negeri Jepang pada tahun 1972. Pada tahun 2003 *the Japan Foundation* mengalami perubahan struktur menjadi lembaga administrative independen yang diharapkan akan lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatannya dan lebih mudah untuk berkonsentrasi pada tujuan pertukaran kebudayaan Jepang dengan negara-negara lainnya. *The Japan Foundation* di Indonesia didirikan pada tahun 1974 dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan dengan Indonesia salah satunya dalam bidang sosial budaya melalui *The Japan Foundation*. Penelitian ini menganalisis tentang upaya yang dilakukan Jepang terhadap Indonesia sebagai Diplomasi Kebudayaan dengan mendirikan *The Japan Foundation* sebagai media pertukaran kebudayaan antara Jepang dan Indonesia. Penulis menganalisa Diplomasi Kebudayaan Jepang terhadap Indonesia melalui *The Japan Foundation* pada periode tahun 2008 dengan mengikuti lanjutan skripsi sampai tahun 2012 dengan pembatasan peringatan 40th berdirinya *The Japan Foundation*. Diplomasi kebudayaan adalah salah satu bagian dari kebijakan luar negeri Jepang yang sangat penting. Diplomasi kebudayaan yang dijalankan oleh Jepang bertujuan agar negaranya mendapatkan citra baik dimata dunia serta dapat menjalin kerjasama dengan negara lain. Penulis melihat *The Japan Foundation* sebagai second track diplomacy karena *The Japan Foundation* bukan bagian dari pemerintahan. Keberhasilan Jepang dalam melakukan diplomasi kebudayaan di Indonesia dapat dilihat dari respon masyarakat yang ingin mengenal kebudayaan Jepang lebih jauh seperti peminat Bahasa Jepang maupun berbagai pameran yang dilakukan *The Japan Foundation*. Hubungan antara Jepang dan Indonesia dinilai baik, dan keberadaan *The Japan Foundation* tidak menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat Indonesia.

Kata kunci : Diplomasi Kebudayaan, Jepang, Indonesia, Upaya, *The Japan Foundation*

ABSTRACT

Name : Maria Cornelia

NPM : 2013330069

Title : *Japan's Cultural Diplomacy Effort in Indonesia through The Japan Foundation 2008-2012*

The Japan Foundation is an institution established by the Ministry of Foreign Affairs of Japan in 1972. In 2003 the Japan Foundation underwent a structural change to an independent administrative body that is expected to be more independent in carrying out its activities and easier to concentrate on the goal of cultural exchange of Japan with the state - other countries. The Japan Foundation in Indonesia was established in 1974 with the aim of improving relations with Indonesia one of them in the socio-cultural field through The Japan Foundation. This study analyzes the efforts made by Japan to Indonesia as Culture Diplomacy by establishing The Japan Foundation as a medium of cultural exchange between Japan and Indonesia. The author analyzes Japan's Culture Diplomacy on Indonesia through The Japan Foundation in the 2008 period by following up thesis until 2012 with a 40th anniversary restriction of the establishment of The Japan Foundation. Cultural diplomacy is one part of Japan's very important foreign policy. Cultural diplomacy run by Japan aims to get the country a good image in the eyes of the world and can establish cooperation with other countries. The author sees The Japan Foundation as second track diplomacy because The Japan Foundation is not part of the government. Japan's success in conducting cultural diplomacy in Indonesia can be seen from the response of people who want to know Japanese culture more like Japanese enthusiasts and various exhibitions conducted by The Japan Foundation. The relationship between Japan and Indonesia is considered good, and the existence of The Japan Foundation does not cause any concern for the people of Indonesia.

***Keywords* : Cultural Diplomacy, Japan, Indonesia, Effort, The Japan Foundation**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Upaya Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui *The Japan Foundation* Tahun 2008-2012**”. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Mba Ratih Indraswari, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing atas ilmu, waktu dan kesabaran yang sudah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan penelitian ini kedepannya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kepada para pembacanya.

Bandung, 15 Mei 2018

Maria Cornelia

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas hikmat dan berkatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan di HI UNPAR dan penelitian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai. Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis serta kedua adik dari penulis, atas kasih sayang dan dukungan tanpa henti yang telah diberikan selama masa perkuliahan penulis. Selanjutnya kepada dosen pembimbing penulis, Mba Ratih Indraswari, S.IP., M.A., terimakasih atas segala bimbingan, arahan, saran dan ilmu yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Mba Ratih senantiasa diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam segala urusan mba. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen HI UNPAR atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para sahabat yang selalu mendukung dan menemani penulis selama perkuliahan di HI UNPAR. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terdekat penulis, Zellina Mulyana, Cheryl A. Lay, Maria Brigita K. K, Nefie Primanis, teman-teman SMANIX di Manado dan kerabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tanpa adanya kalian perkuliahan di HI UNPAR tidaklah berkesan. Doa terbaik penulis untuk kesuksesan kalian semua.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Perumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.5.1 Tujuan Penelitian	11
1.5.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.6 Studi Literatur	12
1.7 Kerangka Pemikiran	17
1.8 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	20
1.8.1 Metode Penelitian.....	20
1.8.2 Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.9 Sistematika Penulisan.....	21

BAB II SEJARAH HUBUNGAN JEPANG-INDONESIA	23
2.1 Hubungan Jepang-Indonesia	23
2.1.1 Masa Penjajahan Jepang di Indonesia.....	24
2.1.2 Hubungan Jepang-Indonesia Masa Orde Lama-Orde Baru	26
2.1.3 Hubungan Jepang-Indonesia pada Masa Reformasi	29
2.2 Hubungan Jepang-Indonesia dalam bidang Ekonomi.....	31
2.3 Hubungan Jepang-Indonesia dalam bidang Politik.....	33
2.4 Hubungan Jepang-Indonesia dalam bidang Budaya dan Pariwisata	35
BAB III TERBENTUKNYA THE JAPAN FOUNDATION DAN TUJUAN JEPANG MEMBENTUK THE JAPAN FOUNDATION	39
3.1 Krisis Politik dan Ekonomi Asia Tenggara dan Peristiwa Malari	39
3.2 Terbentuknya <i>The Japan Foundation</i> dan Tujuan Jepang	41
3.2 Peran <i>The Japan Foundation</i> di Indonesia.....	45
BAB IV DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG DI INDONESIA MELALUI THE JAPAN FOUNDATION	51
4.1 Three Fields The Japan Foundation	52
4.1.1 Art and Cultural Exchange (Culture)	54
4.1.1.1 Cha No Yu (Upacara Minum Teh)	55
4.1.1.2 <i>Japanese Design Today</i> 100	56
4.1.1.3 <i>Cosplay Grand Prix</i> (ICGP)	58
4.1.2 Japanese-Language Education Overseas (Language)	60
4.1.2.1 <i>Japanese Language Proficiency Test</i> (JLPT)	60
4.1.2.2 Pusat Studi Bahasa Jepang (PSBJ)	61

4.1.3	Japanese Studies and Intellectual Exchange (Dialogue).....	63
4.1.3.1	JENESYS (<i>Japan-Eastasia Network of Exchange for students and Youths</i>)	64
4.2	Perkembangan <i>The Japan Foundation</i> di Indonesia 2008-2012.....	65
BAB V KESIMPULAN		71
DAFTAR PUSTAKA		75

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Gambar <i>Ikebana</i>	54
Gambar 1.2 Gambar Cha No Yu (Upacara Minum Teh).....	56
Gambar 1.3 Gambar Poster <i>Japanese Design Today</i> 100	57
Gambar 1.4 Gambar Cosplay Grand Prix (ICGP)	59
Gambar 1.5 Logo <i>Japanese Language Proficiency Test</i> (JLPT)	60
Gambar 1.6 Pusat Studi Bahasa Jepang (PSBJ).....	62
Gambar 1.7 Logo JENESYS (<i>Japan-Eastasia Network of Exchange for students and Youths</i>).....	64

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Perkembangan Perpustakaan <i>The Japan Foundation</i> Jakarta tahun 2003-2011.....	67
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1942-1945 Jepang adalah negara yang melakukan penjajahan terhadap Indonesia, pasca penjajahan diawali dengan pampasan perang tahun 1960-an Jepang melakukan hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya dengan Indonesia.¹ Seiring dengan berkembangnya hubungan Jepang-Indonesia yang saling menguntungkan antara lain Jepang yang membutuhkan bahan mentah Indonesia dan Indonesia yang membutuhkan modal, hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi pun ditingkatkan dengan alasan Jepang akan memulihkan perekonomian Indonesia. Pada tahun 1970-an hubungan Jepang dengan negara-negara Asia khususnya Indonesia yang mengalami masalah termasuk peristiwa Malari di tahun 1974 sehingga memunculkan anti-Jepang.² Kemudian pemerintah Jepang berupaya untuk meredam peristiwa tersebut, salah satunya dengan mendirikan pusat kebudayaan Jepang yang diharapkan dapat

¹ Nino Oktorino, "KONFLIK BERSEJARAH – Ensiklopedi Pendudukan Jepang di Indonesia", Jakarta, Elex Media Komputindo, 2013, hlm.4

² *Ibid*, hlm.5

memulihkan citra Jepang di mata Asia khususnya Indonesia dan menjadi salah satu tujuan diplomatis Jepang dalam menjalin hubungan yang lebih baik.³

Kekalahan perang Jepang pada tahun 1945, sebenarnya adalah kebangkitan bagi Jepang setelah kealahannya pada Perang Dunia II. Jepang lebih meningkatkan kekayaan bangsa dan memperkuat negara dengan angkatan persenjataannya untuk mampu bersaing dengan negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan Uni Soviet. Investasi negara diperluas untuk mengembangkan produksi didasari dengan ekspor impor yang dilakukan membuat Jepang tumbuh menjadi negara dengan perekonomian yang modern sejak tahun 1970-an. Perdagangan Jepang meluas secara cepat dan bantuan ekonomi ke Asia Tenggara pun bertambah, berawal dari tujuan politik yang kemudian membuka jalur bantuan keuangan dan investasi swasta. Kemampuan Jepang untuk melakukan perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi yang besar, membuat Jepang dijuluki oleh negara Asia sebagai “Kekuatan Ekonomi Raksasa”.⁴ Hal ini didasarkan pada Pendapatan Kotor Nasional (*Gross National Product*) industry-

³ *Ibid*, hlm.7

⁴ “Dinamika Jepang: Kekuatan di Asia Timur Sejak Pasca Perang Dingin, Relasi dengan AS Hingga Kemundurannya”, http://fyustiazari-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-96549-MBP%20Asia%20Timur-DINAMIKA%20JEPANG:%20KEKUATAN%20DI%20ASIA%20TIMUR%20SEJAK%20PASC%A%20PERANG%20DINGIN,%20RELASI%20DENGAN%20AS%20HINGGA%20KEMUNDURANNYA.html, diakses pada 20 September 2017.

industri berat serta kimia dan perdagangan yang meningkat per kapita pada tahun 1978 sebesar \$6.300.⁵

Namun hubungan perdagangan dengan Asia Tenggara khususnya Indonesia hanya menguntungkan bagi Jepang. Tidak adanya mekanisme perdagangan yang seimbang seperti investasi, korporasi-korporasi Jepang yang telah bergerak dan masuk ke Thailand, Indonesia, dan Korea Selatan dalam mencari buruh dengan bayaran murah, serta mobil dan produk-produk Jepang yang telah menguasai pasar Asia Tenggara. Hal itu membuat negara-negara menuntut bahwa Jepang menggunakan skala-skala upah rendah untuk memetik keuntungan besar. Inilah yang menyebabkan Jepang yang disebut sebagai kekuatan ekonomi raksasa telah dianggap memonopoli perekonomian dunia.

Perkembangan hubungan politik Jepang terhadap negara-negara lain termasuk Indonesia tidak terlepas dari peranan Amerika Serikat. Amerika Serikat berhasil mengintervensi politik dalam negeri Jepang melalui badan Intelejen CIA (*Central Intelligence Agency*).⁶ Amerika Serikat menjadi salah satu yang melatarbelakangi hubungan politik antara Jepang dengan Indonesia melalui perundingan secara bilateral antara Jepang dan Indonesia terkait pampasan

⁵ Sayidiman Suryohadiprojo, *Masyarakat Jepang Dewasa ini*, Jakarta: PT. Gramedia, 1998, hlm.199.

⁶ “*Hubungan Ekonomi Politik Amerika Serikat dan Jepang*”, [http://tara-wardhani-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-155868-SOH311%20\(MBP%20Asia%20Timur\)-Hubungan%20Ekonomi%20Politik%20Amerika%20Serikat%20dan%20Jepang.html](http://tara-wardhani-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-155868-SOH311%20(MBP%20Asia%20Timur)-Hubungan%20Ekonomi%20Politik%20Amerika%20Serikat%20dan%20Jepang.html), diakses pada 20 September 2017.

perang, perundingan tersebut sekaligus menjadi langkah awal bagi Jepang untuk membuka hubungan diplomatiknya. Bagi masing-masing kedua negara Jepang-Indonesia memiliki kepentingan nasionalnya sendiri dalam melakukan hubungan politik tersebut. Jepang tidak terlepas dari pengaruh Amerika Serikat untuk meredam pengaruh komunis di Indonesia, serta bagi Indonesia perjanjian pampasan perang sangat penting demi meningkatkan politiknya.⁷ Agenda politik Indonesia ini merupakan awal hubungan dengan agenda-agenda lain dalam kepentingan Indonesia terhadap Jepang terutama di bidang ekonomi.

Pada tahun 1958 hubungan diplomasi antara Indonesia dan Jepang terbentuk dimana kedua negara tersebut menandatangani Penandatanganan Perjanjian Perdamaian antara Republik Indonesia dan Jepang sebagai awal perjanjian yang menjembatani hubungan dasar antara keduanya.⁸ Pada tahun yang sama juga ditandatangani Perjanjian Pampasan Perang, dimana Perjanjian tersebut berisi tentang penyelesaian masalah dalam hal kompensasi atas kerugian yang diakibatkan masa penjajahan Jepang di Indonesia. Walau sejarah mencatat kisah suram penjajahan Jepang di Indonesia, saat ini kedua negara telah membina hubungan persahabatan yang sangat erat yang berlandaskan hubungan kerjasama dan pertukaran di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, kebudayaan dan

⁷ Departemen Luar Negeri Republik Indonesia, *Sejarah Diplomasi Republik Indonesia Dari Masa ke Masa*, hlm.293.

⁸ *Japan-Indonesia Joint Statement "Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future"*, <http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/joint0611.html>, diakses pada 2 Agustus 2017.

bidang-bidang lain sebagainya. Hubungan persahabatan seperti ini, bukanlah sesuatu yang dapat dibangun dalam sehari saja. Di Indonesia sendiri ada sekitar 11.000 orang Jepang, sebaliknya di Jepang ada sekitar lebih dari 24.000 orang Indonesia. Terlebih dari itu terdapat perusahaan-perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia berjumlah lebih dari 1000 perusahaan, di mana kurang lebih 300.000 pekerja adalah orang Indonesia. Sementara itu, di Indonesia terdapat lebih dari 85.000 orang yang belajar Bahasa Jepang, jumlah ini terbesar di Asia Tenggara dan menempati kedudukan ke-6 di dunia.⁹

Hubungan antara Indonesia dan Jepang memang sudah berlangsung cukup lama, namun sebagai salah satu negara industri awal hubungan ini lebih condong pada hubungan ekonomi saja karena Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan jalinan hubungan dengan negara-negara Industri paling maju seperti Jepang.¹⁰ Namun ternyata hubungan Indonesia dan Jepang tidak hanya terbatas pada kegiatan yang bergerak dalam bidang politik maupun ekonomi, melainkan juga pada bidang-bidang lainnya seperti sosial budaya, misalkan dalam bidang pendidikan. Kerjasama dalam bidang pendidikan dengan semakin berkembangnya tingkat-tingkat pendidikan yang tinggi dan juga tingkat kebutuhan maka membuat pendidikan merupakan salah satu cara

⁹ Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, “*Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang*”, http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html, diakses pada 7 Februari 2017.

¹⁰ *Bentuk Kerjasama Bilateral Indonesia dan Jepang*, <https://www.astalog.com/6166/bentuk-kerjasama-bilateral-indonesia-dan-jepang.htm>, diakses pada 1 Februari 2017.

kerjasama yang baik untuk terus mempertahankan hubungan yang baik pula. Program pertukaran pelajar Indonesia dan Jepang cukup diminati. Banyak sekolah yang mengirimkan wakilnya untuk mengikuti studi tingkat di Jepang sekaligus mempelajari beraneka ragam kebudayaan dan hal-hal lain yang berada di Jepang.¹¹ Sebaliknya tidak sedikit pula pelajar Jepang yang mengikuti studi di Indonesia yang sebagian besar tertarik terhadap beragam kebudayaan Indonesia.

Untuk memulihkan citra baik Jepang menyadari perlu adanya keterlibatan internasional dengan negara-negara yang telah menganggapnya tidak baik, sehingga Jepang melakukan keterlibatan internasional selain ekonomi dan politik melainkan mengenai kebudayaan, karena Jepang percaya tidak hanya hubungan internasional dalam bentuk kerjasama ekonomi dan politik tetapi kebudayaan juga penting untuk rakyat beserta dengan ketahanan negaranya.¹²

Pada bulan Oktober 1972 Jepang mendirikan sebuah lembaga kebudayaan yang dikenal dengan *The Japan Foundation* di Tokyo. Lembaga ini bertujuan sebagai pusat pertukaran kebudayaan Jepang.¹³ *The Japan Foundation* sendiri telah mendirikan 23 kantor yang tersebar di 21 negara di seluruh dunia.¹⁴ Untuk Kawasan Asia Tenggara, *The Japan Foundation* telah memiliki 5 kantor

¹¹ *Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang dalam Pendidikan dan Kebudayaan*, <https://www.kompasiana.com/dindadam/5a90ddc65e13732c30646be2/hubungan-bilateral-indonesia-jepang-dalam-pendidikan-dan-kebudayaan>, diakses pada 25 Februari 2018.

¹² Mochtar Lubis, *Kekuatan yang membisu: Kepribadian dan Peranan Jepang*, hlm.91.

¹³ Mochtar Lubis, *Kekuatan yang membisu: Kepribadian dan Peranan Jepang*, hlm.92.

¹⁴ *JAPANFOUNDATION Cultivating friendship and ties between Japan and the world*, <http://www.jpff.go.jp/e/about/index.html>, diakses pada 20 September 2017.

cabang yaitu di Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Bangkok, dan Hanoi. Seiring dengan semakin pentingnya kawasan Asia Tenggara dalam dunia internasional, *The Japan Foundation* meningkatkan keterlibatannya di kawasan Asia Tenggara, seperti pada pembukaan biro Asia Tenggara pada 1 April 2007 yang bertempat di Thailand (Bangkok).¹⁵

1.2 Identifikasi Masalah

Perang dunia II pada tahun 1939 antara pihak Sekutu Amerika Serikat yang berujung kepada kekalahan Jepang, telah membuat Jepang membentuk format hubungan kerjasama baru, antara lain yaitu meningkatkan hubungan ekonomi, politik, dan sosial budaya dengan negara-negara di dunia yang salah satunya adalah dengan Indonesia. Pengeboman atom Hiroshima dan Nagasaki oleh Amerika Serikat menjadikan Jepang porak-poranda dalam berbagai aspek, untuk itu agar Jepang dapat kembali bangkit meneruskan pembangunan dibutuhkan bantuan dan kerjasama dari pihak luar. Amerika Serikat kemudian memberikan kesempatan kerjasama dalam berbagai hal seperti bidang ekonomi, politik, maupun sosial dan budaya, sehingga kesempatan kerjasama tersebut melatarbelakangi kedekatan antara Jepang dan Amerika Serikat yang kemudian

¹⁵ Diakses pada <http://www.jpff.or.id/>

memberikan pengaruh kepada Jepang untuk menjalin hubungan kerjasama dengan negara-negara yang lain di dunia.¹⁶

The Japan Foundation merupakan suatu lembaga yang dibentuk berdasarkan keputusan Parlemen Jepang sebagai badan hukum khusus yang bertugas mengenalkan kebudayaan Jepang ke dunia internasional dan pada tahun 2003 menjadi lembaga administrative independen dibawah naungan Departemen Luar Negeri Jepang berdasarkan *Independent Administrative Institution Japan Foundation Law*.¹⁷ *The Japan Foundation* menjadi lembaga pemerintah non-kementerian yang melaksanakan tugas pemerintah dalam bidang administrasi negara dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Jepang melakukan diplomasi kebudayaannya ke berbagai negara melalui pertukaran kebudayaan, yang diharapkan dapat mempererat hubungan bilateral Jepang dalam berbagai bidang, antara lain diplomatik, ekonomi, serta aspek kebudayaan.¹⁸ Hubungan kebudayaan dapat meningkatkan kemampuan manusia untuk tidak melakukan kekerasan pada suatu persengketaan dan juga dapat mempertinggi kesadaran manusia untuk saling ketergantungan bagi semua bangsa dan negara.

¹⁶ Mashashi Nishihara, *Soekarno, Ratna Sari Dewi, dan Pampasan Perang: Hubungan Indonesia-Jepang 1951-1966*, hlm.6.

¹⁷ About the Japan Foundation, https://www.jpf.go.jp/e/about/outline/about_01.html, diakses pada 26 maret 2017.

¹⁸ Budi Saranto, *Gaya Manajemen Jepang, Berdasarkan azas Kebbersamaan dan Keakraban*, hlm.58.

Pendekatan melalui aspek Kebudayaan ini harus melihat keadaan negara yang dituju. Dengan dibentuknya *The Japan Foundation*, diharapkan kedua belah pihak dapat melakukan pertukaran budaya yang sesuai. Kerjasama antara Jepang dan Indonesia pada aspek lain seperti ekonomi dan politik juga dapat dilakukan dengan baik. Dengan melakukan kerjasama dalam berbagai hal antara Jepang dan Indonesia, hubungan antar kedua negara diharapkan dapat menjadi lebih erat.

Diplomasi Kebudayaan telah berdampak positif dengan menghasilkan banyak teknologi yang bisa mempermudah aktor-aktor negara dan non-negara dalam melakukan komunikasi. Kemudahan untuk berkomunikasi ini dimanfaatkan oleh semua pihak yang ingin menjalin kerjasama. Diplomasi tradisional biasanya cenderung lebih bersifat pada suatu bentuk proses komunikasi antara negara satu dengan negara lain secara official daripada bentuk organisasi politik serta diatur pada suatu dasar hubungan bilateral yang besar dan biasanya dilakukan secara rahasia dan dikarakteristikan oleh peraturan dan prosedur yang khusus.¹⁹ Sedangkan diplomasi modern seiring berjalannya waktu diplomasi modern didukung dengan kemajuan teknologi, sehingga tidak mengharuskan diplomasi hanya terjadi melalui kedua negara saja tetapi lebih bersifat terbuka pada public sehingga meminimalisir prasangka buruk. Selain itu juga menjadi aktivitas yang tidak hanya melibatkan peran pemerintah namun melibatkan actor seperti

¹⁹ Baylis, John & Smith, Steve, *The Globalization of World Politic: An Introduction to International Relation*, New York: Oxford University Press, 1998

Intergovernmental Organization, Non-Governmental Organization, MNC dan bahkan individu, sehingga memiliki agenda seperti pendidikan, seni, music, dan budaya. Dalam penelitian ini diplomasi kebudayaan melalui *Japan Foundation* yang dalam kegiatannya mencakup pengenalan kebudayaan Jepang, pembelajaran Bahasa Jepang, serta pengembangan atau pertukaran studi Jepang.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi actor-aktor yang terlibat, antara lain Jepang dan Indonesia yang dipilih oleh penulis sebagai actor dalam berlangsungnya *The Japan Foundation*. Penulis juga akan melakukan pembatasan waktu penelitian pada tahun 2008 melanjutkan penelitian yang telah dilakukan sampai pada tahun 2012 dibatasi pada peringatan 40 tahun berdirinya *the Japan Foundation* dimana penulis akan meneliti dan menganalisis upaya *The Japan Foundation* terkait diplomasi kebudayaan di Indonesia beserta dengan program-program yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada fakta-fakta yang telah ada sehingga memunculkan pertanyaan bagaimana peran *Japan Foundation* dalam diplomasi budaya di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini dijadikan sebuah skripsi dengan judul “Upaya Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui *The Japan Foundation* Tahun 2008-2012”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang menjadi pertanyaan mendasar dari acuan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana upaya Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui *the Japan Foundation*?”

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya Jepang dengan *The Japan Foundation* sebagai diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia melalui program-program dalam *The Japan Foundation* yang turut menjadi bagian dari diplomasi kebudayaan di Indonesia..

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan mengenai diplomasi kebudayaan antara Jepang dan Indonesia. Penelitian ini juga berguna untuk menjadi bahan rujukan bagi penstudi hubungan internasional yang akan melakukan penelitian mengenai topik serupa.

1.6 Studi literatur

Penulis mengambil sumber yang berupa jurnal dan buku dimana sumber-sumber tersebut membahas diplomasi kebudayaan Jepang terhadap Indonesia melalui Japan Foundation. Sumber-sumber literature ini memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian penulis.

Diplomacy oleh S. L. Roy. Diplomasi, dalam hubungannya dengan politik internasional adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain berkaitan dengan politik luar negeri, negosiasi, mekanisme pelaksanaan politik luar negeri, atau cabang dinas luar negeri.²⁰ Diplomasi sebagai manajemen hubungan antar-negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang terkait.²¹ Diplomasi merupakan metode untuk penyampaian pesan dan kepentingan negara yang menyangkut bidang politik, ekonomi, perdagangan, sosial, budaya, pertahanan dan kepentingan lain dalam bingkai hubungan internasional, guna mencapai saling

²⁰ S. L. Roy, *Diplomacy*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991, hlm.2.

²¹ *Ibid*, hlm.3

pengertian antar dua negara (bilateral) atau beberapa negara (multilateral). Melalui sumber penulis akan mengambil beberapa pengertian dari diplomasi yang akan mendukung penelitian yang dilakukan penulis dalam memberikan gambaran mengenai cara memahami maksud dari diplomasi serta menerapkannya pada karya penulis yang menjadi focus dari penelitian ini.

Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia. Diplomasi Kebudayaan bersifat mikro yang menganggap kebudayaan hanya sebagai seni saja, serta makro yang menganggap pengelolaan hubungan antarangsa dipastikan melibatkan aspek kebudayaan dalam arti yang luas. Diplomasi kebudayaan juga dapat diartikan sebagai diplomasi yang lebih banyak dilakukan oleh non-state actors, dengan tujuan menarik simpati publik negara lain dengan cara-cara yang lunak, tanpa kekerasan, melalui sebuah pendekatan kebudayaan, pengenalan dan pertukaran nilai serta gagasan. Diplomasi kebudayaan yang sering disebut sebagai soft diplomacy merupakan bagian dari soft power dan mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan hard power sebagai salah satu langkah untuk menjalin hubungan dengan negara lain juga sebagai pendamping serta pendukung dari usaha hard power.²² Soft power merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tindakan atraktif, ketertarikan terhadap prestasi dan keunggulan suatu negara, sehingga suatu negara

²² Tulus Warsito & Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, Yogyakarta: Ombak, 2007, hlm.3.

dapat mencapai tujuan yang diharapkan tanpa melakukan pemaksaan terhadap negara lain. Tujuan dari diplomasi kebudayaan tidak hanya dalam pertukaran artifak dan manifestasi kebudayaan, namun memiliki pemahaman yang lebih luas, seperti pertukaran persepsi yang dimiliki oleh setiap negara. Diplomasi kebudayaan juga merujuk kepada pengenalan yang lebih intens terhadap negara lain agar dapat memiliki hubungan yang stabil baik antar negara maupun antar masyarakat. Sumber ini membantu penulis dalam pemahaman tentang diplomasi kebudayaan serta membantu penulis dalam menganalisa konsep diplomasi kebudayaan terhadap kegiatan Japan Foundation di Indonesia.

Diplomasi Kebudayaan Jepang Terhadap Indonesia dalam Mengembangkan Bahasa Jepang. Pada tahun 1951 Jepang mendaftarkan negaranya untuk menjadi anggota *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO). Kemudian melalui organisasi ini, pada tahun 1962 Jepang mendirikan asosiasi mengajar Bahasa Jepang kepada orang asing (*Society for Teaching Japanese to Foreigners*) agar dapat menggunakan Bahasa Jepang dengan baik sehingga memberikan kesempatan bagi tenaga ahli dari luar untuk bekerja di Jepang tanpa adanya halangan Bahasa.²³ Dalam tulisan ini melihat pentingnya pengajaran Bahasa Jepang sebagai salah satu sarana mencapai tujuan pencitraan positif yang ingin dicapai. Penulis mengambil sumber ini

²³ Nuraini, *Diplomasi Kebudayaan Jepang terhadap Indonesia dalam Mengembangkan Bahasa Jepang*, Pekanbaru: Riau University, 2017.

sebagai salah satu pedoman karena pembahasan diplomasi kebudayaan yang sama-sama dibahas oleh kedua penulis serta dalam sumber juga terdapat pengenalan kebudayaan antara lain pembelajaran Bahasa Jepang dimana pembelajaran Bahasa Jepang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Japan Foundation yang menjadi topik pembahasan penulis. Perbedaannya adalah sumber ini hanya membahas tentang pentingnya pengenalan pembelajaran Bahasa Jepang.

Peran Japan Foundation Dalam Menjalankan Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia Tahun 2003-2008. Dalam sumber ini menganalisa peran *the Japan Foundation* dalam diplomasi kebudayaan di Indonesia di tahun 2003 sampai 2008 berdasarkan perubahan status menjadi lembaga independen dalam bidang administrasi dengan segala program kegiatan yang dilakukan tetap merujuk pada kebijakan dan pengawasan *Independent Administrative Institution Japan Foundation Law*.²⁴ Dalam sumber ini menganalisa peran *the Japan Foundation* dalam diplomasi kebudayaan di Indonesia di tahun 2003 sampai 2008 berdasarkan perubahan status menjadi lembaga independen dalam bidang administrasi dengan segala program kegiatan yang dilakukan tetap merujuk pada kebijakan dan pengawasan *Independent Administrative Institution Japan Foundation Law*. Setelah adanya pergantian ini *the Japan Foundation* tetap

²⁴ P. C. S. Singal, *Peran Japan Foundation Dalam Menjalankan Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia Tahun 2003-2008*, Surabaya: Airlangga University, 2010.

menjalankan diplomasi kebudayaan Jepang. Sumber ini meneliti dan menggambarkan peran Japan Foundation yang sebenarnya khususnya pada tahun 2003-2008 dengan melihat dan membahas mengenai pelaksanaan diplomasi kebudayaan Jepang beserta perkembangannya pada abad 20 dan abad 21 secara menyeluruh. Melalui Japan Foundation, Jepang mulai menanamkan nilai-nilai dan semangat-semangat kebudayaan Jepang ke dalam masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan Jepang sebagai investasi Jangka Panjang untuk mencapai kepentingan nasionalnya tanpa melalui cara-cara yang keras. Sumber ini akan mendukung penelitian yang dilakukan penulis untuk memberikan gambaran mengenai peran *The Japan Foundation* serta menggambarkan pengaruh *The Japan Foundation* dalam menjalankan diplomasi kebudayaan secara khusus pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2008. Perbedaan yang terdapat dari sumber dan penelitian penulis adalah dari sumber penelitian yang dilakukan dibatasi oleh tahun 2003 sampai 2008 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dibatasi oleh tahun 2008 sampai 2012 dengan membahas upaya *the Japan Foundation* dalam diplomasi kebudayaan terhadap Indonesia.

Jurnal ini akan mendukung penelitian yang dilakukan dalam memberikan gambaran mengenai elemen-elemen diplomasi kebudayaan antar kedua negara. Adapun penulis akan mengisi kekosongan dari jurnal ini dengan melakukan penelitian secara spesifik mengenai diplomasi kebudayaan Jepang terhadap Indonesia melalui *The Japan Foundation*.

1.7 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa keberadaan *The Japan Foundation* sebagai diplomasi kebudayaan Jepang terhadap Indonesia. Untuk menganalisis hal tersebut, penulis menggunakan konsep diplomasi, diplomasi kebudayaan, peran, politik luar negeri dan kepentingan nasional.

Diplomasi merupakan cara, dengan peraturan dan tata-karma tertentu, yang digunakan suatu negara guna mencapai kepentingan nasional negara tersebut dalam hubungannya dengan negara lain atau dengan masyarakat internasional.²⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa diplomasi adalah negosiasi yang dilakukan actor-aktor internasional untuk menyelesaikan suatu permasalahan nasional atau internasional dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri. Terdapat dua bentuk diplomasi secara spesifik, yaitu *first track diplomacy*, adalah sebuah komunikasi yang bersifat resmi dan rahasia dalam menyelesaikan konflik dengan negara lain, yang dilakukan oleh pemerintah dengan pemerintah (*government to government*).²⁶ Kemudian *second track diplomacy* yaitu upaya negosiasi dalam penyelesaian konflik antarnegara yang dilakukan oleh organisasi non-pemerintah

²⁵ Tulus Warsito & Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, Yogyakarta: Ombak, 2007, hlm.2

²⁶ *Ibid*, hlm.3

(non-governmental organizations/NGOs) atau masyarakat dengan masyarakat *(people to people)*.²⁷

Diplomasi dengan menggunakan kebudayaan dianggap lebih efektif dibandingkan dengan diplomasi secara militer karena dilakukan secara damai dan tanpa adanya tekanan. Diplomasi kebudayaan juga dapat diartikan sebagai diplomasi yang lebih banyak dilakukan oleh non-state actors, dengan tujuan menarik simpati publik negara lain dengan cara-cara yang lunak, tanpa kekerasan, melalui sebuah pendekatan kebudayaan, pengenalan dan pertukaran nilai serta gagasan. Diplomasi kebudayaan yang sering disebut sebagai soft diplomacy merupakan bagian dari soft power dan mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan hard power sebagai salah satu langkah untuk menjalin hubungan dengan negara lain juga sebagai pendamping serta pendukung dari usaha hard power.²⁸ Soft power merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tindakan atraktif, ketertarikan terhadap prestasi dan keunggulan suatu negara, sehingga suatu negara dapat mencapai tujuan yang diharapkan tanpa melakukan pemaksaan terhadap negara lain. Tujuan dari diplomasi kebudayaan tidak hanya dalam pertukaran artifak dan manifestasi kebudayaan, namun memiliki pemahaman yang lebih luas, seperti pertukaran persepsi yang dimiliki oleh setiap negara. Diplomasi kebudayaan juga merujuk kepada pengenalan yang

²⁷ *Ibid*, hlm.3

²⁸ *Ibid*, hlm.3.

lebih intens terhadap negara lain agar dapat memiliki hubungan yang stabil baik antar negara maupun antar masyarakat.

Tujuan utama diplomasi yang efektif adalah untuk menjamin keuntungan negara sendiri demi kepentingan nasionalnya untuk memelihara keamanan. Selain itu, untuk memajukan ekonomi perdagangan dan kepentingan komersial perlindungan warga negara sendiri di negara lain, mengembangkan kebudayaan dan ideology, meningkatkan prestasi nasional, dan mempererat persahabatan dengan negara lain. Tujuan politik yang mendasar dari diplomasi adalah untuk mencapai tujuan-tujuannya secara damai, tetapi apabila hal tersebut tidak memungkinkan, maka tindakan-tindakan lain seperti perang diperbolehkan.²⁹

Menurut Tulus Warsito, diplomasi kebudayaan dapat dipakai oleh semua masyarakat resmi atau tidak resmi, melalui pemerintah atau pun no pemerintah terhadap negara yang dituju.³⁰ Melalui sarana yang relative mudah dan efektif dalam menciptakan opini masyarakat dunia terhadap kepentingan nasional, seperti melalui propaganda yang merupakan penyebaran informasi baik mengenai kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai,nilai sosial suatu bangsa kepada bangsa lain. Beberapa tujuan dari diplomasi kebudayaan antara lain pertama membangun pengetahuan baru dan kepekaan terhadap negara lain untuk mewujudkan hubungan yang lebih baik antara masyarakat dengan bangsanya. Ke

²⁹ S. L. Roy, *Diplomacy*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991, hlm.9-10

³⁰ Tulus Warsito & Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, Yogyakarta: Ombak, 2007, hlm.71

dua, untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijakan luar negeri tertentu. Diplomasi kebudayaan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan, dan mempengaruhi atau membangun citra bangsa melalui kebudayaan. Dengan dilakukannya diplomasi kebudayaan, dapat meningkatkan aspirasi dan pemahaman untuk peningkatan citra positif, membangun saling pengertian serta memperbaiki citra bangsa.³¹

Dari definisi dan tujuan diplomasi, diplomasi kebudayaan dan konsep peran diatas Jepang telah melakukan diplomasi kebudayaan melalui *The Japan Foundation* karena Jepang sebagai negara maju dengan perekonomian yang begitu besar telah dianggap mendominasi perekonomian negara-negara berkembang. Untuk itu Jepang melakukan diplomasi sebagai cara untuk membangun citra bangsanya, disamping itu Jepang ingin agar budayanya diakui oleh seluruh masyarakat dunia, salah satunya dengan melakukan diplomasi kebudayaan melalui lembaga *The Japan Foundation*.

1.8 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.8.1 Metode Penelitian

³¹ *Ibid*, hlm.4

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data dan analisis.³² Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif antara lain dengan membuat gambaran dan situasi yang menjadi permasalahan yang akan diteliti.³³

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan bahan bacaan seperti buku teks, majalah, jurnal, surat kabar, dan artikel serta penelusuran sumber data dan informasi melalui situs resmi di internet.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Upaya Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui *The Japan Foundation* Tahun 2008-2012” akan disusun dalam empat bab. Bab I akan disusun latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi literature, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

³² Lissa Harrison, *Metodologi Penelitian Politik*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm.87.

³³ John W Creswell, *Qualitative and Quantitative Approach*, California: Sage Publication, 1994, hlm.148.

Bab II akan dibahas mengenai hubungan Jepang-Indonesia meliputi Masa Penjajahan Jepang di Indonesia, Jepang-Indonesia pada Masa Orde Lama, dan Jepang-Indonesia pada Masa Orde Baru.

Bab III akan dibahas mengenai terbentuknya *The Japan Foundation* sebagai Diplomasi Kebudayaan di Indonesia serta tujuan Jepang.

Bab IV akan dibahas mengenai *the Japan Foundation* sebagai diplomasi kebudayaan, upaya apa yang dilakukan, serta perkembangan *the Japan Foundation* tahun 2008-2012.

Bab terakhir dalam penelitian ini adalah Bab IV yang akan berisikan kesimpulan dari penelitian.